

**DARI GOTONG ROYONG KE SWIPE DAN SCROLL:
TRANSFORMASI NILAI SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT
INDONESIA**

Annisa Putri¹, Eko Handoyo², Indriana Eko Armaid³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang

¹ptannisa@students.unnes.ac.id, ²ekohandoyo@mail.unnes.ac.id,

³indrianaeko@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

The way people interact and communicate has changed significantly in recent years. Activities that were once carried out through direct face-to-face interactions are now increasingly conducted through social media and various digital platforms. This shift has influenced the social values that have long been embedded in Indonesian society, including gotong royong (mutual cooperation), which is recognized as one of the nation's cultural identities. This study aims to analyze the transformation of social values in Indonesian society from the culture of mutual cooperation to digital culture, as well as to examine the challenges and opportunities for preserving social values in the digital era. The study employed a library research method by utilizing relevant national and international journal articles as the primary sources of data. Data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis. The findings indicate that digital technology has transformed patterns of social interaction from physical spaces to digital environments. Nevertheless, the value of mutual cooperation has not disappeared; instead, it has adapted into more contemporary forms, such as online fundraising, digital social campaigns, and virtual communities. On the other hand, the digital era has also introduced challenges, including increasing tendencies toward individualism and reduced face-to-face social interaction. Therefore, efforts to preserve social values are needed through character education, digital literacy, and the responsible use of technology while maintaining the principles of togetherness and social solidarity.

Keywords: *mutual cooperation, digital culture, social transformation, digital technology*

ABSTRAK

Kebiasaan masyarakat dalam berinteraksi mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Aktivitas yang dahulu banyak dilakukan melalui pertemuan langsung kini semakin sering berlangsung melalui media sosial dan berbagai platform digital. Perubahan tersebut turut memengaruhi nilai-nilai sosial yang selama ini hidup dalam masyarakat Indonesia, termasuk nilai gotong royong yang dikenal sebagai salah satu identitas budaya bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi nilai sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia dari budaya gotong royong menuju budaya digital serta mengkaji tantangan dan peluang pelestarian nilai sosial di era digital. Penelitian menggunakan metode library research dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur berupa jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan tema

penelitian. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat dari ruang fisik menuju ruang digital. Meskipun demikian, nilai gotong royong tidak hilang, melainkan mengalami transformasi dalam bentuk yang lebih modern, seperti penggalangan dana daring, kampanye sosial digital, dan komunitas virtual. Di sisi lain, era digital juga menghadirkan tantangan berupa meningkatnya kecenderungan individualisme dan berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian nilai sosial melalui penguatan pendidikan karakter, literasi digital, serta pemanfaatan teknologi yang tetap berlandaskan pada nilai kebersamaan dan kepedulian sosial.

Kata Kunci: gotong royong, budaya digital, transformasi sosial, teknologi digital

A. Pendahuluan

Manusia dan kebudayaan merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia akan memengaruhi kebudayaan yang dimiliki masyarakat, begitu pula sebaliknya. Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi telah membawa berbagai perubahan dalam cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, serta membangun hubungan sosial. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek teknis kehidupan, tetapi juga memengaruhi nilai-nilai sosial dan budaya yang selama ini hidup dalam masyarakat (Anista, 2023).

Beberapa tahun lalu, kegiatan kerja bakti, ronda malam, atau

musyawarah warga menjadi pemandangan yang cukup umum dijumpai di berbagai daerah di Indonesia. Masyarakat terbiasa berkumpul dan bekerja sama untuk menyelesaikan persoalan yang ada di lingkungan sekitarnya. Namun, saat ini sebagian masyarakat lebih banyak berinteraksi melalui grup WhatsApp, media sosial, maupun berbagai platform digital lainnya. Pergeseran tersebut menunjukkan bahwa pola interaksi sosial masyarakat Indonesia sedang mengalami perubahan (Saputra et al., 2025). Pada saat yang sama, perkembangan teknologi juga menghadirkan bentuk-bentuk interaksi baru yang mengubah cara masyarakat membangun kebersamaan (Alauddin et al., 2025). Dalam kenyataannya, berbagai informasi, diskusi, bahkan kegiatan sosial yang dahulu dilakukan secara

langsung kini banyak berlangsung melalui ruang digital.

Di tengah berbagai perubahan tersebut, masyarakat Indonesia masih dikenal sebagai masyarakat yang memiliki budaya kolektif yang kuat. Salah satu nilai yang menjadi identitas bangsa adalah gotong royong, yaitu sikap saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Nilai tersebut tidak hanya tercermin dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya (Hasanah et al., 2025). Keberadaan gotong royong bahkan dianggap sebagai modal sosial yang mampu memperkuat solidaritas dan menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat (Choirunniswah et al., 2026). Oleh karena itu, nilai gotong royong masih relevan untuk dipertahankan meskipun masyarakat berada dalam lingkungan yang semakin terdigitalisasi.

Perkembangan media sosial yang semakin pesat telah menciptakan ruang interaksi baru yang memungkinkan komunikasi berlangsung tanpa batas ruang dan waktu. Kehadiran media sosial memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan berbagi informasi,

memperluas jaringan sosial, dan mempercepat proses komunikasi (Anom & Rasanjani, 2026). Namun, penggunaan media sosial yang semakin intens juga turut memengaruhi transformasi nilai budaya dan pola hubungan sosial masyarakat (Khoirunisa & Rusli, 2023). Bahkan, budaya digital telah membentuk berbagai praktik sosial baru yang berbeda dengan pola interaksi pada generasi sebelumnya (Relatami et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya mengubah alat komunikasi, tetapi juga mengubah cara masyarakat memahami dan menjalankan kehidupan sosialnya.

Perubahan tersebut terlihat semakin jelas pada generasi muda yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi digital. Generasi Z dan generasi setelahnya memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya karena hampir seluruh aktivitas mereka didukung oleh teknologi dan internet (Alruthaya et al., 2021). Berbagai kebutuhan, mulai dari belajar, berkomunikasi, hingga mencari hiburan, banyak dilakukan melalui perangkat digital. Di sisi lain,

aktivitas digital yang dilakukan secara terus-menerus juga membentuk budaya serta identitas sosial baru di kalangan generasi muda (Sujibto et al., 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran yang besar dalam membentuk pola pikir, gaya hidup, dan perilaku sosial generasi masa kini.

Meskipun demikian, perkembangan teknologi digital tidak selalu berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Berbagai bentuk kolaborasi sosial kini dapat dilakukan melalui ruang digital, seperti penggalangan dana daring, kampanye sosial, maupun pembentukan komunitas virtual. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa nilai kebersamaan masih dapat berkembang meskipun bentuk pelaksanaannya berbeda dengan masa sebelumnya. Gotong royong pada dasarnya tidak hilang, melainkan mengalami transformasi ke dalam bentuk yang lebih modern dan menyesuaikan perkembangan zaman (Iqbal, 2025). Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa teknologi tidak selalu mengikis nilai sosial masyarakat. Sebaliknya, teknologi juga dapat menjadi sarana untuk memperluas partisipasi sosial

dan memperkuat semangat kebersamaan dalam bentuk yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan masyarakat saat ini.

Di sisi lain, kemajuan teknologi juga berpotensi mendorong munculnya sikap individualisme apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai sosial dan budaya. Intensitas interaksi melalui perangkat digital yang semakin tinggi dapat mengurangi keterlibatan individu dalam kehidupan sosial di lingkungan sekitarnya (Saputra et al., 2025). Kondisi ini terlihat dari semakin berkurangnya partisipasi sebagian masyarakat dalam kegiatan sosial secara langsung dan meningkatnya ketergantungan terhadap interaksi virtual. Oleh karena itu, penguatan kembali nilai gotong royong menjadi penting untuk menjaga solidaritas sosial di tengah berbagai tantangan era digital (Rizky et al., 2026). Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis transformasi nilai sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia dari budaya gotong royong menuju budaya digital serta mengkaji bagaimana nilai-nilai sosial tersebut bertahan dan beradaptasi di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi pustaka), yaitu penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama penelitian. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada kajian konseptual mengenai transformasi nilai sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia di era digital. Melalui pendekatan studi pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perubahan nilai sosial dari budaya gotong royong menuju budaya digital berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari berbagai artikel ilmiah, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, serta prosiding konferensi yang relevan dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan berjumlah 15 sumber yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2026. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu relevansi dengan topik transformasi nilai sosial, budaya digital, media

sosial, gotong royong, serta perubahan perilaku masyarakat di era digital. Selain itu, sumber yang dipilih juga mempertimbangkan kredibilitas penerbit dan kebaruan publikasi agar data yang digunakan tetap aktual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, memahami, dan mencatat berbagai informasi yang terdapat dalam literatur yang telah dipilih. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep penting yang berkaitan dengan nilai sosial, kebudayaan, digitalisasi, gotong royong, individualisme, serta karakteristik generasi digital. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu untuk memudahkan proses analisis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan menelaah isi setiap literatur, mengidentifikasi temuan-temuan utama, kemudian membandingkan dan menghubungkan berbagai hasil penelitian yang relevan. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai transformasi nilai sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia dari budaya gotong royong menuju budaya digital.

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan nilai sosial yang terjadi di tengah perkembangan teknologi digital, sekaligus menjelaskan bagaimana nilai-nilai budaya yang telah lama hidup dalam masyarakat Indonesia beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi pada era modern.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gotong royong merupakan salah satu nilai budaya yang telah lama melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai ini mencerminkan sikap saling membantu, bekerja sama, dan mendahulukan kepentingan bersama demi mencapai tujuan tertentu (Hasanah et al., 2025). Dalam

kehidupan sehari-hari, gotong royong dapat ditemukan dalam berbagai aktivitas sosial, seperti kerja bakti, musyawarah warga, kegiatan keagamaan, maupun bantuan kepada masyarakat yang sedang mengalami kesulitan. Keberadaan praktik tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia pada dasarnya memiliki karakter kolektif yang kuat dan menjunjung tinggi kebersamaan (Choirunniswah et al., 2026).

Sebagai bagian dari kebudayaan, gotong royong tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kerja sama, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Melalui gotong royong, masyarakat dapat membangun rasa solidaritas, kepedulian, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai tersebut menjadi modal sosial yang berperan penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat (Hasanah et al., 2025). Oleh karena itu, gotong royong tidak hanya dipahami sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai nilai yang membentuk pola pikir dan perilaku sosial masyarakat Indonesia.

Budaya gotong royong dan musyawarah memiliki peran penting

dalam menciptakan harmoni sosial di tengah kehidupan masyarakat (Choirunniswah et al., 2026). Nilai tersebut berkembang di berbagai daerah dengan bentuk pelaksanaan yang beragam sesuai dengan karakteristik budaya masing-masing wilayah. Meskipun terdapat perbedaan adat dan tradisi, semangat saling membantu tetap menjadi nilai yang dijunjung bersama (Hasanah et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gotong royong telah berkembang menjadi salah satu karakter budaya yang memperkuat identitas bangsa Indonesia (Iqbal, 2025).

Namun, seiring berkembangnya teknologi digital, pola interaksi sosial masyarakat mulai mengalami perubahan. Kehadiran internet, telepon pintar, dan media sosial memungkinkan masyarakat berkomunikasi dan memperoleh informasi dengan lebih cepat dibandingkan sebelumnya (Anista, 2023). Berbagai aktivitas yang dahulu dilakukan secara langsung kini dapat dilakukan secara daring, mulai dari belajar, bekerja, berbelanja, hingga menjalin hubungan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya

mengubah cara masyarakat berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi pola hubungan sosial yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari (Saputra et al., 2025).

Media sosial menjadi salah satu bentuk perkembangan teknologi yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Berbagai platform digital telah menjadi sarana utama dalam berbagi informasi maupun berkomunikasi. Kemudahan akses tersebut membuat masyarakat lebih cepat menerima berbagai informasi dari berbagai belahan dunia (Khoirunisa & Rusli, 2023). Pada saat yang sama, media sosial juga berperan dalam membentuk budaya digital yang memengaruhi cara individu membangun identitas diri dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Alauddin et al., 2025).

Perubahan tersebut terlihat semakin jelas pada generasi muda yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi digital. Berbagai kebutuhan, mulai dari belajar, berkomunikasi, hingga mencari hiburan, banyak dilakukan melalui perangkat digital (Alruthaya et al., 2021). Aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus melalui media sosial pada akhirnya membentuk kebiasaan,

budaya, serta identitas sosial baru di kalangan generasi muda (Sujibto et al., 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat modern.

Meskipun demikian, perubahan yang terjadi tidak serta-merta menghilangkan nilai gotong royong dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi justru menghadirkan berbagai bentuk baru dalam praktik gotong royong yang sebelumnya dilakukan secara langsung (Iqbal, 2025). Saat ini masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial melalui platform digital, seperti penggalangan dana daring, kampanye kemanusiaan, maupun komunitas virtual yang bergerak dalam bidang sosial (Rizky et al., 2026). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa nilai kebersamaan masih dapat bertahan meskipun bentuk pelaksanaannya mengalami perubahan.

Transformasi gotong royong ke ruang digital menunjukkan bahwa nilai sosial bersifat dinamis dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Ruang digital tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi

juga menjadi wadah baru bagi terbentuknya partisipasi sosial dan kerja sama kolektif (Safitri et al., 2025). Berbagai gerakan sosial yang berkembang melalui media digital membuktikan bahwa masyarakat tetap memiliki kepedulian terhadap sesama meskipun tidak selalu diwujudkan melalui pertemuan fisik. Dalam konteks ini, teknologi dapat dipahami sebagai sarana yang memperluas jangkauan solidaritas sosial dalam masyarakat.

Transformasi nilai sosial juga terlihat dari munculnya berbagai komunitas virtual yang dibentuk berdasarkan minat, tujuan, maupun kepedulian yang sama. Kehadiran komunitas tersebut memungkinkan individu dari berbagai wilayah untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam satu ruang digital (Anom & Rasanjani, 2026). Selain memperluas jaringan sosial, teknologi juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu (Nagy & Veresné Somosi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya mengubah pola interaksi sosial, tetapi juga menciptakan bentuk-

bentuk baru dalam kehidupan bermasyarakat.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan. Kemudahan yang ditawarkan teknologi membuat banyak aktivitas dapat dilakukan secara mandiri tanpa harus melibatkan orang lain (Saputra et al., 2025). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kecenderungan individualisme dan mengurangi intensitas interaksi sosial secara langsung. Dalam beberapa kasus, individu menjadi lebih aktif berinteraksi di ruang virtual dibandingkan dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Tantangan lainnya berkaitan dengan pembentukan identitas sosial generasi muda. Arus informasi yang begitu cepat memungkinkan berbagai budaya dan gaya hidup dari berbagai negara diakses dengan mudah melalui media sosial (Alruthaya et al., 2021). Kondisi ini memberikan peluang untuk memperluas wawasan, tetapi juga dapat memengaruhi cara generasi muda memandang budaya lokal yang dimilikinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjaga agar nilai-nilai budaya lokal tetap dikenal dan diwariskan kepada generasi

berikutnya (Faqrurrowzi & Sanjani, 2025).

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, perkembangan teknologi digital juga membuka peluang yang besar dalam pelestarian nilai sosial dan budaya. Berbagai nilai budaya dapat didokumentasikan, diperkenalkan, dan disebarluaskan melalui media digital sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat luas (Faqrurrowzi & Sanjani, 2025). Selain itu, pemanfaatan teknologi yang disertai dengan penguatan literasi digital dan pendidikan karakter dapat membantu masyarakat memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa meninggalkan nilai kebersamaan dan kepedulian sosial (Relatami et al., 2026).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa transformasi nilai sosial yang terjadi di era digital bukanlah bentuk hilangnya budaya gotong royong dalam masyarakat Indonesia. Sebaliknya, nilai tersebut mengalami penyesuaian dan berkembang dalam bentuk yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman (Iqbal, 2025). Oleh karena itu, tantangan utama yang dihadapi masyarakat saat ini bukanlah

mempertahankan bentuk lama dari gotong royong, melainkan menjaga agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan teknologi yang terus berlangsung (Rizky et al., 2026).

D. Kesimpulan

Transformasi nilai sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Indonesia merupakan konsekuensi dari perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Perubahan tersebut terlihat pada pola interaksi sosial masyarakat yang mengalami pergeseran dari ruang fisik menuju ruang digital. Berbagai aktivitas yang dahulu dilakukan melalui interaksi tatap muka kini banyak dilakukan melalui media sosial dan berbagai platform digital. Meskipun demikian, perubahan tersebut tidak serta-merta menghilangkan nilai-nilai sosial yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia.

Gotong royong sebagai salah satu identitas sosial masyarakat Indonesia tetap memiliki peran penting di tengah perkembangan zaman. Nilai kebersamaan, kepedulian, dan kerja sama masih dapat ditemukan dalam berbagai aktivitas sosial yang berkembang

pada era digital. Bentuk pelaksanaannya memang mengalami perubahan, seperti melalui penggalangan dana daring, kampanye sosial digital, maupun komunitas virtual, tetapi esensi gotong royong tetap bertahan dan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak selalu mengikis nilai sosial, melainkan juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat dan memperluas praktik kebersamaan dalam masyarakat.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti meningkatnya kecenderungan individualisme, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta perubahan pola pembentukan identitas sosial generasi muda. Tantangan tersebut perlu diantisipasi melalui penguatan nilai budaya, pendidikan karakter, dan peningkatan literasi digital agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan demikian, kemajuan teknologi dapat berjalan selaras dengan pelestarian nilai-nilai sosial yang menjadi bagian dari identitas budaya bangsa.

Berdasarkan hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa transformasi nilai sosial dari budaya gotong royong menuju budaya digital bukanlah bentuk hilangnya nilai sosial dalam masyarakat Indonesia, melainkan proses adaptasi terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk memastikan bahwa nilai gotong royong, solidaritas, dan kepedulian sosial tetap terpelihara serta dapat diwariskan kepada generasi mendatang di tengah perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Prosiding :

- Alruthaya, A., Nguyen, T.-T., & Lokuge, S. (2021). The application of digital technology and the learning characteristics of Generation Z in higher education. In *Proceedings of the Australasian Conference on Information Systems 2021* (pp. 1–7).
- Safitri, D., Belinda, A., Azwa, R., & Tilawati, R. (2025). Gotong royong di era digital: Narasi transformasi kolektif dalam perspektif postmodern. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Ilmu-Ilmu Sosial, dan Hukum (SENPISHUM)*.

Jurnal :

- Alauddin, M. B., Fitri, D., & Wenando, F. A. (2025). Tradition to technology: The transformation of Indonesian culture in the social media era. *Asian Journal of Media and Culture*, 1(1), 1–21.
- Anista, R. (2023). Transformasi kebudayaan: Dampak perkembangan teknologi dan media sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 35–43.
- Anom, E., & Rasanjani, S. (2026). Digital ethics, cultural values, and self-regulation of social media activities in Indonesia and Malaysia. *Frontiers in Communication*, 11, 1745680, 1–9.
- Choirunniswah, Epitamahidin, Mustafid, H., & Nuriaya, S. (2026). Gotong royong dan musyawarah Melayu: How Malay social system builds harmony and community. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan (JERKIN)*, 4(3), 16408–16410.
- Faqrurrowzi, L., & Sanjani, M. A. (2025). Revitalisasi kearifan lokal Melayu sebagai fondasi pendidikan karakter mahasiswa era digital. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 14(1), 20–46.
- Hasanah, H. H., Susanti, E., Putri, G. A., & Febrianti. (2025). Masyarakat dan gotong royong di era digital. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(2), 265–275.
- Iqbal, M. (2025). Identitas nasional dalam algoritma: Transformasi gotong royong menjadi gerakan digital kaum muda Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 2023–2030.

- Khoirunisa, M., & Rusli, P. F. (2023). Transformasi nilai-nilai kebudayaan dalam era digital: Analisis pengaruh media sosial terhadap budaya masyarakat Indonesia. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra*, 3(4), 1–6.
- Nagy, S., & Veresné Somosi, M. (2022). The relationship between social innovation and digital economy and society. *Regional Statistics*, 12(2), 3–29.
- Relatami, T., Anjelawati, D., & Kartikawati, D. (2026). Digital ethics in social media to maintain and strengthen socio-cultural values. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal*, 3(1), 768–775.
- Rizky, R., Natasya, A. H., Oktavia, E. B., Setiawan, H. B., Ainul Y., M., Prasetyo, A., & Pratama, S. (2026). Aktualisasi nilai gotong royong sebagai solusi problematika individualisme di era digital: Studi literatur perspektif etnososial. *INOMATEC*, 1(3), 256–260.
- Saputra, R. I., Sabda, A. G., Vitaloka, E. R., Ulyanah, U., Fadhillah, M. R., & Purwanto, E. (2025). Transformasi nilai budaya akibat media sosial di komunitas rural. *Journal of Technology and System Information*, 2(3), 1–12.
- Sujibto, B. J., Natiqoh, M., et al. (2025). Youth digital rituals: Digital culture and identity construction among Indonesian youth. *Makara Journal of Social Sciences*, 30(1), 1–27.